

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel independen yang meliputi Jumlah Hotel, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri. Sementara variabel dependen yang digunakan adalah Penerimaan Pajak Daerah, serta lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, pada rentang waktu tahun 2017-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Adapun data-data yang dibutuhkan terdiri atas data Pajak Daerah, Jumlah Hotel, PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk serta data Jumlah Industri. Kemudian jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa data panel serta data sekunder yang dipakai berupa deret waktu (*timeseries data*) tahun 2017-2021 dan data *crosssection* yang ada di Kab/Kota Provinsi Banten, Kab Pandeglang, Kan Lebak, Kan Tangerang, Kab Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan

3.3 Variabel Penelitian dan Oprasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan dari variabel terikat atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari : Jumlah Hotel, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Industri. sedangkan variabel dependennya (terikat) adalah Penerimaan Pajak Daerah.

Definisi operasionalisasi variabel adalah definisi variabel yang memperjelas dan memudahkan dalam memahami penggunaan variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan

dalam penelitian ini antara lain :

A. Penerimaan Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh badan atau perseorangan yang sifatnya memaksa berdasarkan ketentuan perundang-undangan dengan tidak didapatkannya imbalan secara langsung dan akan digunakan untuk kebutuhan daerah dan kemakmuran rakyat, dalam usulan penelitian ini **Pajak Daerah = Tax**

B. Jumlah Hotel

Jumlah Hotel adalah merupakan jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian ataupun seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan dan penginapan. Makan dan minum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah. **Jumlah Hotel = TH**

C. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto ialah pendapatan bersih dari hasil produksi barang ataupun jasa akhir yang didapat dari sektor-sektor kegiatan perekonomian di dalam wilayah pada periode tertentu. Dalam usulan penelitian ini **Produk Domestik Regional Bruto = GRDP**

D. Inflasi

Inflasi ialah kenaikan suatu harga secara umum yang terjadi terus menerus. Dalam usulan penelitian ini **Inflasi = INF**

E. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang tinggal/menetap di suatu daerah/wilayah tertentu, yang diukur dalam satuan jiwa pertahun. **Jumlah Penduduk = TP**

F. Jumlah Industri

Jumlah Industri adalah jumlah keseluruhan industri kecil dan industri besar yang mana industri merupakan salah satu faktor positif pemicu pertumbuhan ekonomi, ketika jumlah industri mulai meningkat tentu perusahaan tersebut perlu memasarkan produk tersebut di tengah masyarakat dengan menggunakan media reklame untuk memperkenalkannya. **Jumlah**

Industri = TI

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Satuan	Sumber data
1	Pajak Daerah Simbol: TAX	Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh badan atau perseorangan yang sifatnya memaksa berdasarkan ketentuan perundang-undangan dengan tidak didaptkannya imbalan secara langsung dan akan digunakan untuk kebutuhan daerah dan kemakmuran rakyat, dalam usulan penelitian ini	Juta Rupiah (Rp)	DPJK
2	Jumlah Hotel Simbol: TH	Jumlah Hotel adalah merupakan jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian ataupun seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan dan penginapan. Makan dan minum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang di tetapkan pemerintah	Ribu Orang	BPS

3	Produk Domestik Regional Bruto Simbol: GRDP	Produk Domestik Regional Bruto ialah pendapatan bersih dari hasil produksi barang ataupun jasa akhir yang didapat dari sektor-sektor kegiatan perekonomian di dalam wilayah pada periode tertentu. Dalam usulan penelitian ini	Juta Rupiah (Rp)	BPS
4	Inflasi Simbol: INF	Inflasi ialah kenaikan suatu harga secara umum yang terjadi terus menerus. Dalam usulan penelitian ini	Persen (%)	BPS
5	Jumlah Penduduk Simbol: TP	Jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang tinggal/menetap di suatu daerah/wilayah tertentu, yang diukur dalam satuan jiwa pertahun	Ribuan Jiwa	BPS
6	Jumlah Industri Simbol: TI	Jumlah Industri adalah jumlah keseluruhan industri kecil dan industri besar yang mana industri merupakan salah satu faktor positif pemicu pertumbuhan ekonomi, ketika jumlah industri mulai meningkat tentu perusahaan tersebut perlu memasarkan produk	Satuan	BPS

tersebut di tengah
masyarakat dengan
menggunakan media
reklame untuk
memperkenalkannya

3.3 Metode Analisis Data

Seluruh data yang sudah dikumpulkan untuk dipakai pada penelitian kemudian diproses untuk dianalisis dapat menggunakan software sebagai salah satu cara untuk mempermudah dalam penelaahannya. Metode analisis data merupakan bagian krusial dalam penelitian. Terdapat beberapa prosedur pengkajian data yang dipakai pada penelitian ini diantaranya analisis untuk pemilihan model regresi, kemudian analisis untuk uji asumsi klasik, dan juga uji hipotesis yang bisa dilakukan melalui metode regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik f), serta uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Karena dalam penelitian ini diperlukan untuk

Memenuhi atau bebas dari asumsi klasik, semua data yang mewakili variabel yang digunakan akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma. Penelitian ini menggunakan *software* untuk mempermudah penganalisaan yang bernama Eviews 9 yang hasil outputnya akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang sudah diajukan.

Ada beberapa jenis data yang dapat dipakai untuk diteliti. Data *time series* yang mana data yang digunakan dalam penelitian dengan hanya satu objek namun memiliki beberapa jangka waktu. Data *cross section* merupakan data yang dipakai untuk diobservasi dengan beberapa objek penelitian namun satu jangka waktu. Pemilihan data pada penelitian ini merupakan gabungan dari kedua jenis data tersebut yang disebut data panel. Pada metode regresi data panel, data yang dipakai dalam observasi dilaksanakan dalam beberapa subjek yang dikaji dengan kurun waktu tertentu. Menurut Gujarati terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan data panel :

- A. Data panel yakni data hasil kombinasi dari data *cross section* dengan *time series* mampu menghasilkan lebih banyak variasi, lebih banyak menghasilkan informasi, lebih efisien, lebih banyak *degree of freedom*, dan sedikit kolinearitas antar variabel.
- B. Sebuah data yang dipilih untuk penelitian bersumber dari individu ataupun badan pasti memiliki heterogenitas. Data panel dapat mengatasi heterogenitas karena kombinasi dari varian tempat dan waktu.

- C. Data panel mampu mendeteksi dan mengidentifikasi dampak jangka pendek yang tidak bisa jika dilakukan dengan data belah silang asli atau data runtutan waktu.
- D. Pada data panel terdapat data *cross section* yang dapat menggambarkan kondisi variabel pada saat tertentu. Karena pada data panel data *cross section* berulang-ulang maka dapat mengamati kondisi variabel sepanjang waktu pengamatan yang akan menguntungkan bagi penyesuaian ekonomi.

Dalam analisis model panel data dikenal tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan kuadrat terkecil (Pooled Least Square), pendekatan efek tetap (fixed effect) dan pendekatan efek acak (random effect).

Menurut (Gujarati, 2015), data panel (*pooled*) adalah kombinasi data runtun waktu (*time series*) dan individual (*cross section*). Menurut Widarjono (2007: 249), ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable.

Persamaan regresi data Panel yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

β_0 : Intersep; Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

β_i, β_n : Koefisien Regresi masing-masing variable independen

i : Banyaknya observasi (*cross section*)

t : Waktu

Adapun model persamaan dalam penelitian ini :

$$TAX_{it} = \beta_0 + \beta_1 TH_{it} + \beta_2 GRDP_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 TP_{it} + \beta_5 TI_{it} \varepsilon_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

TAX = Pajak Daerah (Juta Rupiah)

TH = Jumlah Hotel (Ribuan Orang)

GDRP = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

INF = Inflasi (Persen)

TP = Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)

TI = Jumlah Industri (Satuan)

ε = Error

I = Banyaknya Observasi (*cross section*)

t = Waktu

1. Pendekatan Model

- a. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect Model*)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect Model* (CEM). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antara individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Slope* konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect Model*)

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variable *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian FEM ini didasarkan adanya perbedaan intersep individu namun intersep nya sama antar waktu. Disamping itu, pendekatan ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu dan antar waktu.

c. Estimasi dengan Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

d. Dimasukkannya variable *dummy* di dalam model FEM bertujuan ntuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variable gangguan dikenal sebagai metode *random effect*. Di dalam metode ini kita akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

2. Pemilihan Model

Untuk menentukan model terbaik yang dapat digunakan, peneliti harus melakukan uji pemilihan teknik estimasi regresi. Terdapat dua cara dalam melakukan penelitian teknik estimasi untk menentukan teknik yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel, sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2013). Uji Chow dalam penelitian ini

menggunakan program *eviews* 8.0. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis statistic:

$H_0 : \rho_{\text{value}} > \alpha$ Model CEM

$H_1 : \rho_{\text{value}} < \alpha$ Model FEM

b. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model FEM dengan REM dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Uji Hausman menggunakan program yang serupa dengan uji chow yaitu program *eviews* 8.0. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis statistic:

$H_0 : \rho_{\text{value}} > \alpha$ Model REM

$H_1 : \rho_{\text{value}} < \alpha$ Model FEM

3.4 Uji Normalitas

Pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen dan variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik persamaan regresi. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Gujarati dan Porter, 2015)

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan alat statistik *Jarque-Bera* (JB) yang dinyatakan sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2015)

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana:

n : Jumlah observasi

S : Koefisien *skewness*

K : Koefisien *kurtosis*

Uji Hipotesis Statistik:

H_0 : $JB_{test} > Chi\ Square_{table}$, data tidak terdistribusi normal

H_1 : $JB_{test} < Chi\ Square_{table}$, data terdistribusi normal

3.5 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik dikenal dengan yang namanya BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka dari itu harus memenuhi kriteria tersebut. Kemudian ada beberapa permasalahan yang bisa menyebabkan sebuah estimasi tidak dapat memenuhi asumsi kriteria BLUE, yaitu:

3.6 Uji Multikolinearitas

Uji yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variable-variabel bebasnya, maka hubungan antara variable bebas terhadap variable terikatnya menjadi terganggu. Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis data yang tidak adanya hubungan linier yang sempurna atau tepat diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Gujarati dan Porter, 2015)

Uji Hipotesis statistic:

H_0 : *correlation matrix* > 0.8, Terjadi multikolinearitas

H_1 : *correlation matrix* < 0.8, Tidak terjadi multikolinearitas

3.7 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak heterokedastisitas. Untuk menentukan apakah

model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam model salah satunya dengan menggunakan *uji white*. Persamaan regresi perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas dan jika variannya tidak sama/ beda disebut heterokedastisitas (Gujarati dan Porter, 2015)

Uji Hipotesis Statistik:

H_0 : $\text{Chi Square}_{\text{hitung}} > \text{Chi Square}_{\text{table}}$, Terjadi heterokedastisitas

H_1 : $\text{Chi Square}_{\text{hitung}} < \text{Chi Square}_{\text{table}}$, Tidak terjadi heterokedastisitas

Adapun cara menghitung *chi square* hitung yaitu:

$$\text{Chi Square}_{\text{hitung}} = R^2 \times n$$

Dimana :

R^2 : R-squared

n : Jumlah data

3.8 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain (Gujarati dan Porter, 2015). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Uji Statistik *Durbin-Watson d*

Nilai Statistik <i>d</i>	Hasil
$0 < d < D1$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif

$dL \leq d \leq Du$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$dU \leq d \leq 4 - dU$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - dL \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Sumber: Widarjono (2007)

Uji hipotesis statistic:

H_0 : $DU > DW > 4 - DU$, Terjadi autokorelasi

H_1 : $DU < DW < 4 - DU$, Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan Tabel 2.3, kriteria pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* yang harus dipenuhi (terima H_0 tolak H_1) yaitu $dU \leq d \leq 4 - dU$.

3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menolak atau menerima sebuah hipotesis statistic, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan apakah hipotesis itu benar atau salah dengan nilai *probabilitas*.

Pengujian hipotesis statistic dapat dinyatakan secara sederhana sebagai berikut. Apakah sebuah pengamatan atau penemuan sesuai dengan beberapa hipotesis statistic yang dinyatakan atau tidak. Dalam bahasa statistika, hipotesis statistic yang dinyatakan dikenal sebagai hipotesis statistic nol dan dilambangkan H_0 . Hipotesis nol biasanya dilawankan pengujiannya terhadap hipotesis statistic alternative-hipotesis yang dipertahankan yang dilambangkan dengan H_1 . (Gujarati dan Porter, 2015)

Dalam bahasa uji signifikansi, sebuah statistic dikatakan signifikan secara statistic jika nilai dari uji statistiknya berada di daerah krotos. Pada kasus ini, hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, pengujian tidak signifikan secara statistic, jika nilai dari uji statistiknya berada di daerah ppenerimaan (Gujarati, 2015)

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Dalam uji t pada penelitian ini digunakan hipotesis statistic sebagai berikut:

a. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh, Jumlah Hotel terhadap Pajak Daerah dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

b. Pengaruh PDRB terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh PDRB terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

c. Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat Inflasi terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

d. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

$H_0 : \beta_4 = 0$, Tidak terdapat Jumlah Penduduk terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

$H_1 : \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

e. Pengaruh Jumlah Industri terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

$H_0 : \beta_5 = 0$, Tidak terdapat Jumlah Industri terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

$H_1 : \beta_5 \neq 0$, Terdapat pengaruh Jumlah Industri terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

Nilai $t_{\text{statistik}}$ diperoleh dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i : Koefisien regresi variable independen ke-i

$se(\beta_i)$: *Standar error* dari variable independen ke-i

Pada taraf kesalahan 0,05 dan derajat bebas ($df = n-k$; dimana n yaitu jumlah data dan k yaitu jumlah variable), pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai t statistic yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2015)

- a. Jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{statistik}} < -t_{\text{tabel}}$ pada taraf kesalahan 0.05, maka hipotesis statistik atau H_0 ditolak, konsekuensinya yaitu H_1 diterima, berarti bahwa secara individual (parsial) variable Belanja Modal, Belanja Hibah, dan Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).
- b. Jika nilai $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{statistik}} > -t_{\text{tabel}}$ pada taraf kesalahan 0.05, maka hipotesis statistik atau H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu H_0 diterima, berarti bahwa secara individual (parsial) variable Belanja Modal, Belanja Hibah, dan Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Statistic uji F mengikuti distribusi F dengan derajat bebas sebanyak $(k-1)$ untuk numerator dan $(n-k)$

untuk denominator, dimana k merupakan banyaknya parameter termasuk intersep/konstanta, sedangkan n banyaknya observasi (Widarjono, 2007)

Nilai F-Statistik yang besar lebih baik dibandingkan dengan nilai F-statistik yang rendah. Nilai Prob (F-Statistik) merupakan tingkat signifikansi marjinal dari F-statistik. Hipotesis statistik simultan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0,$ Tidak terdapat pengaruh Jumlah Hotel, PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

$H_1 : \text{ada salah satu } \beta_1 = 0,$ Terdapat pengaruh Jumlah Hotel, PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*)

Pada taraf kesalahan (α) – 0,05 (5%) dan derajat bebas: $df_1 = (k-1)$, $df_2 = (n-k)$, dimana n yaitu jumlah data dan k yaitu jumlah variable), pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{statistik}} < -F_{\text{tabel}}$ pada taraf kesalahan 0.05, maka hipotesis statistik atau H_0 ditolak, konsekuensinya yaitu H_1 diterima, berarti bahwa secara simultan variable Jumlah Hotel, PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri berpengaruh signifikan terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).
- b. Jika nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{statistik}} > -F_{\text{tabel}}$ pada taraf kesalahan 0.05, maka hipotesis statistik atau H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu H_0 diterima, berarti bahwa secara simultan Jumlah Hotel, PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Daerah, dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).